

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri roti merupakan bagian dari sektor makanan siap saji, dan menggunakan tepung terigu sebagai bahan baku utamanya. Roti bersama dengan kue, donat, biskuit, roti gulung, kerupuk dan pai di klasifikasikan sebagai produk roti dalam ilmu pangan. Roti adalah item yang paling terkenal dan populer. Roti yang pernah dianggap sebagai masakan bule penjajah di Indonesia, kini semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya kalangan menengah ke atas. Awalnya hanya tersedia untuk beberapa orang dan terbatas untuk sarapan, yang biasanya disajikan dengan telur dadar atau segelas susu. Kemudian berkembang menjadi pola makan penduduk kota yang sibuk.

Roti sekarang biasa digunakan untuk sarapan, cemila, dan makanan siap saji. Nasi adalah makanan pokok utama bagi sebagian besar orang Indonesia, sementara beberapa menggabungkannya dengan makanan lain seperti jagung, singkong, ubi jalar, dan sagu. Orang Indonesia sangat menyukai nasi. Perubahan pendapatan dan harga, di sisi lain, akan berdampak pada proporsi beras yang dikonsumsi. Mereka tidak hanya makan nasi sebagai makanan pokok, tetapi mereka juga mulai mengonsumsi makanan pokok tambahan sebagai pengganti nasi.

Roti lebih disukai sebagai makanan dasar pelengkap oleh masyarakat perkotaan Indonesia di atas jagung, singkong, ubi jalar, atau sagu. Hal ini disebabkan karena roti sebagai bahan makanan olahan memiliki kandungan gizi

yang lebih tinggi dan lebih lengkap dibandingkan dengan makanan olahan lainnya. Roti juga lebih nyaman untuk ditelan karena tersedia dalam berbagai rasa, umumnya murah, mudah dibeli, dan bisa mengenyangkan. Tepung, air, dan berbagai bahan tambahan makanan, ragi atau pengembang, garam atau gula, minyak atau mentega, dan, tergantung pada jenis roti, telur, digunakan untuk membuatnya. Tepung terigu dengan kandungan protein tinggi banyak digunakan untuk memproduksi roti. Meskipun tepung terigu bukan merupakan makanan pokok tradisional masyarakat Indonesia, tampaknya pentingnya tepung terigu semakin meningkat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap tepung terigu, khususnya dalam bentuk makanan olahan. Fakta bahwa roti semakin populer di semua lapisan masyarakat menjadikan sektor roti sebagai peluang bisnis yang lebih potensial. Ini, tentu saja, tidak dapat dipisahkan dari studi tentang permintaan dan penawaran produk ini.

Akibat kondisi ini, skala perusahaan di sektor roti menjadi luas, mulai dari usaha kecil atau rumahan hingga usaha menengah dan besar. terlepas dari dampak krisis ekonomi, banyak usaha roti skala kecil yang bertahan dan berkembang di seluruh Indonesia. Padahal jika digali lebih dalam, modal awal pemilik bisnis terdiri dari kemampuannya memanggag roti dan kemampuannya memanfaatkan peluang yang muncul dengan sendirinya. Sedangkan modal berupa uang diperlukan, jumlah yang dibutuhkan tidak berlebihan. Di Indonesia industri roti secara tradisional dibagi menjadi dua kategori : industri rumah tangga (usaha kecil) dan industri roti (boutique bakery).

Roti dapat diproduksi secara massal dengan menggunakan teknologi yang akan membantu memenuhi permintaan roti yang terus meningkat. Setiap bisnis memiliki tujuan yang sama, menghasilkan uang sebanyak mungkin sambil membelanjakan uang sesedikit mungkin. Namun, pembatasan pasti akan terwujud sebagai penghalang jalan di jalan tujuan perusahaan. Perusahaan yang menciptakan berbagai jenis produk pada umumnya akan menghadapi tantangan karena keterbatasan sumber daya. Sumber daya yang terbatas memerlukan alokasi sumber daya yang cermat dan efisien untuk mempertahankan tingkat output tertentu. Oleh karena itu, diperlukan optimasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya guna mencapai tingkat output yang optimal dan biaya produksi yang lebih rendah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Dalam mengoptimalkan suatu produksi barang / jasa, kita dapat menggunakan salah satu cara yaitu dengan menggunakan metode simpleks dalam program linier.

*Linier programming* adalah teknik pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah mengalokasikan sumber daya yang terbatas diantara

berbagai kepentingan seoptimal mungkin (Herjanto 2007:43). *Linier programming* adalah salah satu teknik riset operasi yang paling banyak di gunakan dalam praktik dan paling dikenal karena mudah di pahami dan ketika menggunakan linier programming kita bisa mencapai output yang optimum (maksimum atau minimum) berdasarkan input yang tersedia. Dalam linier programming ada dua metode yaitu salah satunya metode simpleks.

Metode simpleks adalah suatu metode yang secara sistematis dimulai dari suatu penyelesaian dasar yang fleksibel ke penyelesaian dasar fisibel lainnya, yang dilakukan berulang-ulang (*iterative*) sehingga tercapai suatu penyelesaian optimum, Eddy Herjanto (2008:51). Berdasarkan teori diatas bisa disimpulkan bahwa metode simpleks adalah suatu metode yang di gunakan untuk memecahkan setiap masalah pada program linier sehingga mencapai titik optimum. Metode simpleks dapat digunakan dalam mengoptimalkan suatu proses produksi di setiap usaha, baik usaha mikro, kecil, maupun menengah.

Pabrik Roti Senayan merupakan usaha mikro di bidang kuliner, sekaligus salah satu pembuat roti di Poso, yang berusaha memenuhi permintaan roti di kota Poso. Pabrik Roti Senayan yang didirikan Ibu Aisyah pada tahun 2009 memiliki karyawan sebanyak 4 orang namun sekarang hanya tersisa 1 orang yaitu anaknya dan Ibu Aisyah sendiri. Pabrik tersebut memproduksi beberapa variasi yaitu roti tawar, roti manis, tiga rasa besar, tiga rasa sedang dan roti kecil. Kapasitas tersebut dinilai tidak mencukupi karena untuk memenuhi permintaan pasar, perusahaan ini harus mampu meningkatkan kapasitas pengolahan tepung terigunya. Keterbatasan kru produksi dan fasilitas produksi menghambat kemampuan roti senayan untuk

memenuhi tingginya permintaan produk rotinya. Sebuah produk atau output adalah hasil akhir dari sebuah proses manufaktur.

Tahap pertama dalam proses manufaktur adalah merencanakan produksi berdasarkan permintaan pasar dan sumber daya yang tersedia. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa sumber daya atau bahan baku pembuatan yang cukup sulit di temukan di kota Poso seperti coklat dan nenas, hal ini mengakibatkan biaya pada bahan baku kadang mengalami kenaikan dan inilah yang menjadi permasalahan mendasar yang di temukan oleh pabrik roti senayan. Akibatnya, fluktuasi tingkat output mempengaruhi penggunaan sumber daya dari bulan ke bulan, terutama untuk sumber daya yang pada dasarnya konstan, seperti tenaga kerja langsung dan tenaga mesin. Dengan keterbatasan ini pabrik roti merencanakan suatu strategi agar proses produksi dapat terlaksana secara optimal sehingga dapat menghasilkan kombinasi output dan keuntungan yang maksimal. Atas dasar persoalan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam suatu karya ilmiah dengan judul “ Optimalisasi Biaya Produksi Pada Pabrik Roti Senayan Dengan Menggunakan Metode Simpleks Di Kelurahan Bonesompe Kecamatan Poso Kota Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar biaya produksi yang digunakan pada pabrik roti senayan dengan menggunakan metode simpleks pada tahun 2020.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang diperoleh dari perhitungan metode simpleks tahun 2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna kepada produsen pabrik roti, baik itu pabrik roti senayan maupun pabrik-pabrik roti lainnya yang ada di Kabupaten Poso berkaitan dengan optimalisasi produksi
- 1.4.2 Bagi penulis diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan usaha seperti UMKM
- 1.4.3 Bagi penulis salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
- 1.4.4 Sebagai bahan pertimbangan dan acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya dengan judul atau metode yang sama

